



Andi Andong<sup>1</sup>

## PENGARUH MINAT BELAJAR DAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA BERDASARKAN KKM

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara minat belajar matematika peserta didik, tempat tinggal peserta didik terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan kriteria KKM mata pelajaran matematika yang digunakan di SMA Negeri 1 Buru. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi logistik berganda untuk menguji hipotesisnya (software SPSS versi 23). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah minat dan tempat tinggal peserta didik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik jika dianalisis secara simultan dan selanjutnya jika ditinjau secara parsial pada setiap variabel independent juga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Minat, Tempat Tinggal Dan Prestasi.

### Abstract

This research aims to determine how much influence students' interest in learning mathematics and where students live have on their mathematics learning achievement based on the KKM criteria for mathematics subjects used at SMA 1 Buru. The data obtained was analyzed using multiple logistic regression to test the hypothesis (SPSS software version 23). The results obtained in this research are that students' interests and place of residence do not have a significant influence on students' learning achievement if analyzed simultaneously and further if viewed partially each independent variable also has no effect on students' learning achievement.

**Keywords:** Interests, Place Of Residence And Learning Achievement.

### PENDAHULUAN

Pentingnya mempelajari matematika karena merupakan kunci dari ilmu pengetahuan terutama dalam dunia keilmuan, sekaligus juga sebagai ilmu dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari - hari disebut dengan matematika pasar, misalnya penggunaannya dalam jual beli dan lain sebagainya. Karena begitu pentingnya ilmu matematika ini sehingga dalam dunia pendidikan menjadi mata pelajaran wajib mulai dari tingkat dasar hingga keperguruan tinggi.

Mata pelajaran matematika dihampir semua jenjang pendidikan oleh para peserta didiknya selalu beranggapan bahwa pelajaran tersebut adalah suatu mata pelajaran yang menakutkan, akibatnya sering ditemukan saat pembelajaran matematika berlangsung peserta didik ada saja yang bertingkah macam – macam (tidak fokus) dan tidak banyak yang fokus saat guru mengajarkan matematika. Jika ada peserta didik yang fokus terhadap mata pelajaran matematika maka mereka itu adalah termasuk yang memiliki keinginan, rasa suka atau berminat untuk belajar matematika. Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (dalam Fadhilah, 2016: 116) dijelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diinginkan siswa diperhatikan secara terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa puas. Lebih lanjut minat itu adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat menurut Muhibbin Syah mendefenisikan minat (interest) sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam rombongan belajar tidak banyak yang memiliki kegairahan dan keinginan besar terhadap belajar matematika.

Demikian juga yang dikemukakan oleh Abdul Hadis dan Nurhayati , minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik dirumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Peserta didik yang beraktivitas belajarnya berjalan dengan baik atau kurang tertarik dengan matematika maka dapat dengan mudah dilihat dari hasil belajarnya. Hal tersebut dapat lihat langsung dari satu rombongan belajar biasanya lebih kurang 30-40% yang peroleh nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika di antaranya adalah keterlibatan lingkungan belajar peserta didik, yaitu lingkungan dengan siapa peserta didik tersebut tinggal. Pendidikan pertama yang peserta didik kenal adalah pendidikan dilingkungan keluarga yaitu pendidikan orang tua. Jadi lingkungan keluarga juga termasuk suatu kelompok belajar dari banyak aspek pengetahuan, misalnya etika, moral dan yang bersifat akademik. Abdullah (dalam Roucek dan Warren, 1994: 127) menyebutkan bahwa keluarga itu adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama yang bersifat alamiah. Meskipun orang tua secara formal bukanlah guru tetapi mereka yang memberikan sentuhan pembelajaran pertama bagi anak-anaknya sebelum masuk kesekolah jenjang formal.

Perhatian orang tua terhadap anak semakin lama semakin kurang karena dipengaruhi oleh faktor kedewasaan, misal perhatian orang terhadap kesiapan belajar pada jenjang SD akan berbeda dengan ketika berada pada jenjang SMA bahkan perguruan tinggi. Renggangnya sifat perhatian orang terhadap anak ketika mereka harus lanjut studi yang jauh dari rumah tempat tinggal dan memilih untuk tidak tinggal bersama orang tua. Terkadang di desa tempat tinggal peserta didik jauh dari sekolah lanjutan (jenjang SMA dan SMK) akhirnya peserta didik harus tidak tinggal dengan orang tua untuk memudahkan akses ke sekolah.

Fungsi kontrol orang tua terhadap anaknya (peserta didik) yang lanjut studi dan tinggal jauh dari orang tua tentu berpengaruh pada mental peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik tersebut gejolak mental yang kemudian bisa berpengaruh pada prestasi belajarnya. Tentu lain halnya dengan peserta didik yang tinggal dengan orang tua dan sekolahnya tidak jauh dari rumah tempat tinggal, di mana peserta didik tersebut masih terawasi jam belajarnya dan tidak terganggu psikisnya seperti peserta didik yang tinggal jauh dari orang tua.

Perbedaan suasana tempat tinggal peserta didik sangat mungkin berakibat pada prestasi belajarnya sehingga dasar ini maka hal tersebut dijadikan salah satu variabel independent dalam penelitian ini yang kemudian dikaitkan dengan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas tergambar masalah menyangkut minat belajar matematika, tempat tinggal peserta didik dan prestasi belajarnya sangat menarik untuk dicermati lebih dalam bentuk penelitian yaitu mengaitkan minat belajar, tempat tinggal peserta didik terhadap prestasi belajarnya dengan batasan kriteria KKM.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis Regresi Logistik Berganda. Dasar penggunaan regresi logistik berganda karena data variabel dependentnya berupa data kategori. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November 2023. Populasinya adalah jumlah kelas dan jumlah peserta didik perkelasnya pada SMA Negeri 1 Buru. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017;117), kemudian dari populasi dirandem secara acak perkelas paralel untuk dijadikan sampel penelitian sehingga diperoleh sampel berjumlah 62 responden (peserta didik kelas 2 jurusan IPA) pada SMA Negeri 1 Buru. Data variabel minat (independent) dilakukan dengan memberikan angket minat, sedangkan data tempat tinggal peserta didik dilakukan pada saat itu. Data variabel tempat tinggal bersifat kategori yaitu peserta didik yang tidak tinggal dengan orang tua (0) sedangkan peserta didik yang tinggal dengan orang tua (1). Selanjutnya variabel dependennya adalah hasil belajar dengan syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika (80). Adapun pengkategorian prestasi belajar sebagai berikut; jika peserta didik memperoleh nilai matematika adalah 80 ke atas maka diberi kode 1 sedangkan peserta didik yang nilai kurang dari 80 diberi kode 0. Selanjutnya data - data di atas dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Hasil analisis data yang diperoleh dari 62 responden (peserta didik SMA Negeri 1 Buru) dengan teknik analisis regresi logistik dengan tiga variabel menggunakan software SPSS23. Syarat regresi logistik adalah data variabel dependent bersifat kategori dan perlu berdistribusi normal. Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 62 peserta didik dan terdiri dari tiga variabel, yaitu; variabel X1 adalah minat belajar matematika, X2 adalah tempat tinggal, dan variabel dependennya Y adalah prestasi belajar peserta didik berdasarkan nilai KKM, dimana peserta didik yang hasil prestasinya mencapai kurang dari 80 dikategorikan (0) sedangkan peserta didik yang peroleh nilai  $\geq 80$  dikategorikan (1). Maka berikut adalah hasil analisinya.

Tabel 1. Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>	N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	62
	Missing Cases	0
	Total	62
Unselected Cases	0	.0
Total	62	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Pada Tabel 1 case processing summary menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah total N = 62 peserta didik pada dua kelas di SMA Negeri 1 Kabupaten Buru – Maluku

Tabel 2. Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Nilai KKM lebih kecil dari 80	0
nilai KKM 80 keatas	1

Pada Tabel 2 dependent variable encoding menjelaskan bahwa terdapat data kategori pada variabel dependent, yaitu peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKM yaitu nilai 80 maka diberi kode (0) sedangkan peserta didik yang memenuhi nilai KKM yaitu lebih besar sama dengan 80 diberi kode 1.

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.960	2	.228
	Block	2.960	2	.228
	Model	<b>2.960</b>	2	.228

Pada Tabel 3. Omnibus tests of model coefficients menjelaskan bahwa jika nilai sig  $< 0,05$  berkesimpulan berpengaruh secara simultan namun yang diperoleh berdasarkan data olahan nilai sig 0,228 dengan demikian kedua variabel independentnya tidak berpengaruh secara simultan karena nilai sig. 0,228  $> 0,05$ .

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.370 <sup>a</sup>	.047	.063

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada Tabel 4, model summary menunjukan nilai negelkerke R square sebesar 0,063 menggambarkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independent kecil sekali terhadap variabel dependent secara simultan (bersama sama) sebesar yaitu hanya sebesar 6,30 %, ini berarti bahwa terdapat 93,70% variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian yang mungkin cukup berpengaruh.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.263	8	.321

Data dikatakan baik jika nilai sig > 0,05 pada Tabel 5, hosmer and lemeshow test akan tetapi hasil yang diperoleh pada tabel ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321. Jika dikaitkan dengan kriteria maka nilai sig 0,321 > 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel.

Tabel 6. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Minat	.050	.031	2.698	.100	1.051
	tempat tinggal(1)	.059	.811	.005	1	.942
	Constant	-3.608	2.385	2.288	1	.130

a. Variable(s) entered on step 1: minat, tempat tinggal.

Pada Tabel 6. Variables in the equation pertama menjelaskan bahwa jika nilai sig. < 0,05 menggambarkan terdapat berpengaruh secara parsial pada setiap variabel independent terhadap variabel dependentnya, namun setelah dicermati pada tabel diatas untuk variabel minat nilai signifikansinya sebesar 0,1 atau 0,1 > 0,05 dengan demikian variabel minat tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar ( $H_0$  diterima). Selanjutnya variabel tempat tinggal peroleh nilai signifikansi sebesar 0,942 atau 0,942 > 0,05 dengan demikian variabel tempat tinggal tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar atau  $H_0$  diterima. Kedua persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah

$$Y = 0,050x_1 + 0,059 x_2 - 3,608.$$

#### Pembahasan

Mencermati hasil analisis data menggunakan SPSS 23 terhadap 3 variabel di atas yaitu variabel minat ( $x_1$ ), variabel tempat tinggal ( $x_2$ ) dan variabel prestasi belajar berdasarkan ketercapaian KMM ( $Y$ ), jika diuji secara simultan (secara bersama-sama) maka kedua variabel independent tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Atau dapat digambarkan bahwa peserta didik yang berminat belajar matematika dan tinggal dengan orang tua atau peserta didik yang berminat belajar matematika dan tinggal bukan dengan orang tua dampaknya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajarnya. Selanjutnya peserta didik yang tidak berminat belajar matematika yang tinggal dengan orang tua atau tidak tinggal dengan orang tua juga tidak berdampak secara signifikan terhadap prestasi belajarnya (pembahasan Tabel 3).

Jika ditinjau dari nilai negelkerke R square yang diperoleh sebesar 0,063 hal tersebut menggambarkan bahwa kontribusi dari kedua variabel independentnya kecil sekali pengaruhnya terhadap variabel dependent secara simultan (bersama sama) berdasarkan hasil analisis (tabel 4) hanya memberi kontribusi sebesar 6,30 % saja, ini dapat dijelaskan bahwa masih terdapat 93,70% variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian yang mungkin cukup berpengaruh.

Jika ditinjau dari ada tidaknya perbedaan antara variabel maka Tabel 5, hosmer and lemeshow test memberikan keterangan yang tegas bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar variabel artinya sama-sama tidak memberi kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependentnya. Hal tersebut tegas sesuai kriteria bahwa jika nilai sig < dari 0,05 maka terdapat perbedaan namun hasil analisis menunjukan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,321 sehingga tidak memenuhi kriteria karena nilai sig 0,321 > 0,05.

Pertama Jika ditinjau secara parsial artinya variabel minat belajar matematika terhadap prestasi belajar dan variabel tempat tinggal terhadap prestasi belajar (secara parsial) memberi syarat bahwa jika nilai sig.  $< 0,05$  maka berpengaruh setiap variabel independentnya terhadap variabel dependentnya, namun setelah dicermati pada tabel diatas menunjukan bahwa variabel minat diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,1 atau  $0,1 > 0,05$  (tidak memenuhi kriteria) dengan demikian variabel minat tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar (tolak H<sub>1</sub> dan terima H<sub>0</sub>). Selanjutnya variabel tempat tinggal peroleh nilai signifikansi sebesar 0,942 atau  $0,942 > 0,05$  (tidak memenuhi kriteria) dengan demikian variabel tempat tinggal tidak ada pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar (tolah H<sub>1</sub> dan terima H<sub>0</sub>).

Kedua; persamaan regresi logistik berganda yang diperoleh dari tabel 6 sebagai berikut:  $Y = 0,050x_1 + 0,059 x_2 - 3,608$ .persamaan ini menggabarkan bahwa setiap nilai X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> diberikan bertambah maka nilainya Y juga bertambah membentuk kurva positif mulai dari kiri bawah tren ke kanan atas. Disamping itu dapat dilihat dari koefisien X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> bernilai positif. Dengan demikian meskipun kedua variabel independent tidak banyak berpengaruh terhadap variabel dependennya namun seiring berjalannya waktu semakin bertambah keingin atau minat belajar matematika peserta didik akan semakin baik berdampak pada prestasi belajarnya. Selanjutnya karena tidak berpengaruh banyak memberi kontribusi variabel tempat tinggal terhadap prestasi belajar peserta didik namun tidak lagi beranggapan bahwa karena akibat tempat tinggal sehingga prestasi belajar menurun atau prestasi belajar meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan untuk hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh minat belajar dan keberadaan tempat tinggal peserta didik bila ditinjau secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar berdasarkan kriteria KKM dan jika dihubungkan variabel independent secara parsial maka juga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar berdasarkan kriteria KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Imron (2003) *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur.
- Abdul Hadis dan Nurhayati, (2014) Psikologi dalam Pendidikan, Bandung.
- Fadhila (2016) Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* .Vol1, No 2 diakses 7 November 2020.
- Muhibbin Syah, (2013) Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabet CV.